

BAB III
PENGELOLAAN MANAJEMEN BIMBINGAN MENTAL BAGI
PARA NARAPIDANA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN
KLAS 1 KEDUNGPANE SEMARANG

A. Gambaran Umum Lembaga Pemasyarakatan Klas 1 Kedungpane Semarang

1. Sejarah Berdiri Lembaga Pemasyarakatan Klas I Kedungpane Semarang

Lembaga Pemasyarakatan Klas I Semarang merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) di bidang Pemasyarakatan dimana termasuk dalam wilayah kerja Kantor Wilayah Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia Jawa Tengah. Lembaga Pemasyarakatan ini diresmikan pemakaiannya pada tanggal 13 Maret 1993 oleh Menteri Kehakiman pada saat itu Bapak Ismail Saleh, SH. Lembaga Pemasyarakatan ini berlokasi di Jalan Raya Semarang Boja Km. 4 Kelurahan Wates, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang (Dokumentasi Lembaga Pemasyarakatan Klas I Kedungpane Semarang yang di kutip pada tanggal 12 Juni 2017).

2. Keadaan Bangunan

Adapun bentuk bangunan Lapas Klas I Semarang dengan type Paviliun yang berdiri diatas tanah seluas 51.604 m² bersertifikat hak pakai atas nama Departemen Kehakiman

Republik Indonesia No. B 2187145 tanggal 22 September 1986 dengan luas bangunan 13.073 m².

Lembaga Pemasyarakatan Klas I Semarang memiliki daya tampung penghuni sejumlah 530 orang, jumlah Blok sebanyak 11 Blok dengan masing-masing Blok terdiri dari 21 Kamar yang memiliki daya tampung 1 orang s/d 5 orang (Dokumentasi Lembaga Pemasyarakatan Klas I Kedungpane Semarang yang di kutip pada tanggal 12 Juni 2017).

3. Visi dan Misi Lembaga Pemasyarakatan Klas I Semarang

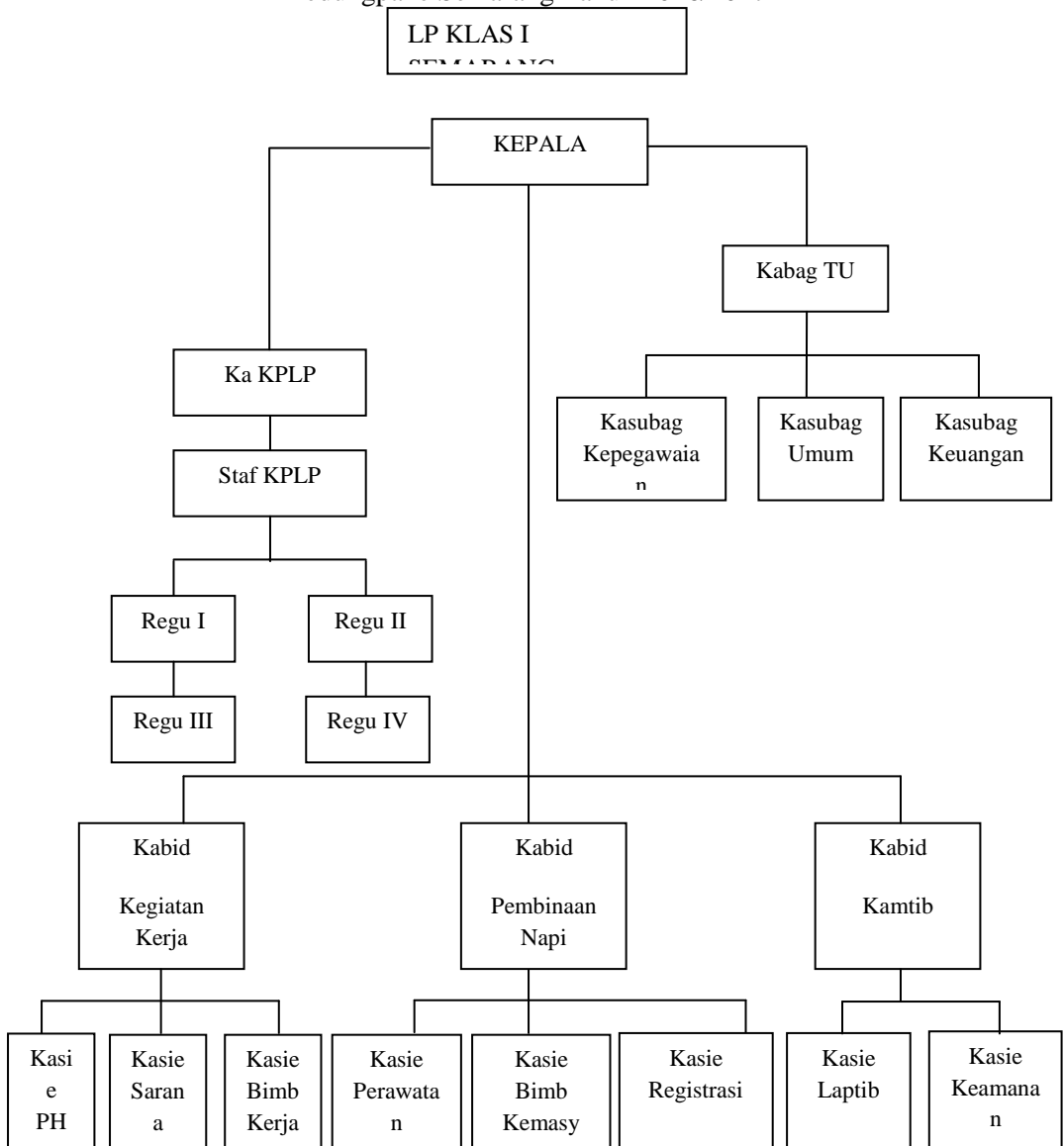
a. Visi Lembaga Pemasyarakatan Klas I Semarang

Membentuk Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas Berbasis Religi, Mempunyai Keimanan dan Ilmu Pengetahuan.

b. Misi Lembaga Pemasyarakatan Klas I Semarang

- 1) Memberikan bekal ilmu agama & ilmu pengetahuan untuk masa depan yang lebih baik.
- 2) Memberikan pembinaan kepada warga binaan supaya setelah bebas tidak melakukan pelanggaran hukum.
- 3) Memberikan pembinaan ketrampilan kepada warga binaan sebagai bekal mampu kembali dan diterima (Dokumentasi Lembaga Pemasyarakatan Klas I Kedungpane Semarang yang di kutip pada tanggal 17 April 2017).

Struktur Organisasi
Struktur Organisasi Pemasarakatan Klas I
Kedungpane Semarang Tahun 2016/2017



(Dokumentasi Lembaga Pemasarakatan Klas I Kedungpane Semarang yang di kutip pada tanggal 12 Juni 2017).

Pengaturan mekanisme kerja.

- a) Kepala Lapas : Adalah penanggung jawab pelaksanaan teknis bimbingan Islam di lembaga pemsarakatan
- b) Koordinator Bimbingan lembaga pemsarakatan : Adalah pelaksana utama yang mengkoordinasi semua kegiatan yang terkait dalam pelaksanaan bimbingan Islam di lembaga pemsarakatan
- c) Pembimbing : Adalah pelaksana pengajaran dan pelatih serta bertanggung jawab memberikan informasi tentang klien untuk kepentingan bimbingan Islam
- d) Klien : Adalah peserta didik yang berhak menerima pengajaran, latihan dan pelayanan bimbingan Islam

1) Personel Pelaksana Layanan Bimbingan Islam

Personel pelaksana layanan bimbingan adalah segenap unsur yang terkait di dalam organigram

pelayanan bimbingan, dengan koordinator dan guru pembimbing / konselor sebagai pelaksana utamanya. Uraian tugas masing-masing personel tersebut adalah sebagai berikut:

a) Koordinator Pembinaan Narapidana

- (1) Mengkoordinasikan segenap kegiatan yang diprogramkan di lembaga masyarakat, sehingga kegiatan pengajaran, pelatihan dan bimbingan merupakan suatu kesatuan yang terpadu, harmonis dan dinamis
- (2) Menyediakan prasarana, tenaga, sarana dan berbagai kemudahan bagi terlaksananya pelayanan bimbingan yang efektif dan efisien
- (3) Melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap perencanaan dan pelaksanaan program, penilaian dan upaya tindak lanjut pelayanan bimbingan
- (4) Mempertanggungjawabkan pelaksanaan pelayanan bimbingan Islam yang menjadi atasannya

b) Pembimbing Rohani

Pembimbing Rohani bertugas mengkoordinasi para guru pembimbing dalam :

- (1) Memasyarakatkan pelayanan bimbingan kepada segenap warga lembaga pemsayarakatan
- (2) Menyusun program bimbingan
- (3) Melaksanakan program bimbingan
- (4) Mengadministrasikan pelayanan bimbingan
- (5) Menilai program dan pelaksanaan bimbingan
- (6) Memberikan tindak lanjut terhadap hasil perilaku bimbingan (Sukardi, 1995: 59-60)

c) Pembimbing

Sebagai pelaksana utama, tenaga inti dan ahli, guru pembimbing / konselor bertugas :

- (1) Memasyarakatkan pelayanan bimbingan
- (2) Merencanakan program bimbingan
- (3) Melaksanakan segenap layanan bimbingan
- (4) Melaksanakan kegiatan pendukung bimbingan
- (5) Menilai proses dan hasil pelayanan bimbingan kegiatan pendukungnya
- (6) Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian
- (7) Mengadministrasikan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan yang dilaksanakannya
- (8) Mempertanggungjawabkan tugas dan kegiatan dalam pelayanan bimbingan kepada

koordinator bimbingan (Sukardi, 1995: 61-64)

B. Proses Manajemen Pengelolaan Bimbingan Mental bagi Para Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas 1 Kedungpane Semarang

Lembaga Pemasyarakatan Klas 1 Kedungpane Semarang adalah usaha untuk membina narapidana, sama artinya dengan menyembuhkan seseorang yang sementara tersesat hidupnya karena adanya kelemahan yang dimilikinya. Narapidana yang berada di lembaga pemasyarakatan merupakan salah satu fakta perubahan perilaku manusia yang menyimpang dari tuntunan agama dengan melakukan berbagai tindak kejahatan yang mengakibatkan ketidakstabilan dan kerusakan tatanan dalam lingkungan (Hidayat, Ka Pembinaan, Wawancara 12 Juni 2017).

Narapidana harus menjalankan kewajiban, menyesuaikan diri, mematuhi peraturan lembaga, dan bahkan mematuhi segala peraturan yang terbentuk biar mereka berubah pendapatan pembinaan dari lapas yang di kelola oleh bimpas (bimbingan masyarakat) (Hidayat, Ka Pembinaan, Wawancara 12 Juni 2017).

Tujuan bimbingan mental di Lembaga Pemasyarakatan Klas 1 Kedungpane Semarang yaitu: *pertama*, tujuan umum yaitu membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Dan *kedua*, tujuan khusus yaitu membantu individu agar tidak menghadapi masalah, membantu individu mengatasi masalah

yang sedang dihadapinya dan membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang tidak baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain. Untuk mencapai kesuksesan pelaksanaan pembinaan mental dalam rangka memenuhi visi dan misinya maka Lembaga Pemasarakatan Klas I Kedungpane Semarang melakukan upaya melalui manajemen bimbingan mental bagi para narapidana sebagai berikut: 1) Perencanaan (*Planning*), 2) Pengorganisasian (*Organizing*), 3) Penggerakan (*Actuating*), dan 4) Pengontrolan dan Pengawasan (*Controlling*).

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan pembinaan mental di Lembaga Pemasarakatan Klas 1 Kedungpane Semarang, meliputi perencanaan kurikulum, tenaga pembina, serta perencanaan sarana dan prasarana pendukung pembinaan mental.

a. Silabus

Silabus yang dikembangkan dalam bimbingan mental termaktub dalam *rasmul bayan* yang mengarah pada pengemasan sistem pembinaan rohani baik melalui fas}olatan, baca tulis al-Qur'an dan materi keislaman namanya madin A dan B (Hidayat, Ka Pembinaan, Wawancara 12 Juni 2017).

b. Perencanaan kurikulum

Perencanaan kurikulum Lembaga Pemasarakatan Klas I Kedungpane Semarang dikoordinir oleh Rohani Islam yang mengacu pada pedoman pelaksanaan pembinaan Lembaga Pemasarakatan Klas I Kedungpane Semarang.

Perencanaan kurikulum diaplikasikan dalam program madrasah diantaranya:

- 1) Sertifikat setingkat S1
- 2) Input dari klien adalah SMA
- 3) Jenis materi yang dikembangkan :
 - a) Fasholatan
 - b) Aqidah
 - c) Akhlak
 - d) Tahsinul Qur'an
 - e) Psikologi Islam
 - f) Wirausaha
 - g) Ilmu pengetahuan dan teknologi (Hidayat, Ka Pembinaan, Wawancara 12 Juni 2017).

c. Perencanaan Tenaga Pembina

Perencanaan kebutuhan tenaga pembina ini menjadi kewajiban ketua ROHIS. Pembimbing minimal merupakan lulusan dari S 2 atau bersertifikasi Lc.

Namun yang menjadi pemateri tidak hanya pembimbing yang telah direkrut namun juga bisa dari narapidana yang mempunyai kemampuan lebih di

bidangnya untuk mengisi program mingguan dengan materi seperti kemampuannya seperti narapidana yang mempunyai latar belakang ekonomi maka diberi kesempatan untuk memberikan kuliah ekonomi Islam, seorang pengacara akan diberi kesempatan untuk memberikan materi hukum Islam dan sebagainya (Hidayat, Ka Pembinaan, Wawancara 12 Juni 2017).

d. Perencanaan Waktu

Setiap program bimbingan tidak terlepas dari waktu pelaksanaan bimbingan. Bimbingan mental di Lembaga Pemasyarakatan Klas I Kedungpane Semarang dilakukan dengan menggunakan sistem semesteran dan di setiap minggu dilakukan selama 5 hari dari jam 09.00 – 11.00 WIB (Hidayat, Ka Pembinaan, Wawancara 12 Juni 2017).

e. Perencanaan sarana dan prasarana pendukung pembinaan mental

Perencanaan ini sebagai penunjang terhadap terlaksananya pembinaan mental bagi para tahanan dan narapidana, seperti sebuah aula untuk tempat pembinaan, mushalla, Al-Qur'an dan buku-buku agama (Hidayat, Ka Pembinaan, Wawancara 12 Juni 2017).

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pembimbing rohani dan mental mempunyai tugas untuk membimbing narapidana menjadi manusia yang lebih

baik dibantu oleh *tamping* dan *kurve*. Khusus bimbingan rohani Islam dan mental di Lembaga Pemasyarakatan Klas I Kedungpane Semarang dibawah naungan Rohani Islam yang mengarahkan bimbingan kepada intelektualitas, emosional, mentalitas, sosiokultural dan spiritualitas agar narapidana setelah keluar dari Lembaga Pemasyarakatan Klas I Kedungpane Semarang menjadi insan kamil dengan berperilaku yang akhlakul karimah.

Demi tercapainya suasana kerja yang harmonis, dibutuhkan keikhlasan dari setiap personil. Dalam rangka penciptaan tujuan tersebut, pada anak didik/anak asuh selalu dibina dan diproses secara terus menerus dengan berbagai ibadah. Untuk menjaga keikhlasan dalam melaksanakan tugas para anak asuh/didik tidak boleh memilih tugas sesuai dengan keinginannya (Hidayat, Ka Pembinaan, Wawancara 12 Juni 2017).

3. Penggerakan (*Actuating*)

Pimpinan pembinaan rohani dan mental merupakan seorang ketua menyediakan bantuan profesional dan keahlian kepada para tahanan dan narapidana dalam proses pembinaan dan juga keahlian atau ketrampilan.

Kegiatan-kegiatan pembinaan mental di Lembaga Pemasyarakatan Klas I Kedungpane Semarang meliputi:

- a. Peningkatan kualitas rohani
- b. Peningkatan kualitas wawasan keilmuan

c. Peningkatan kualitas mental dan ketrampilan

Pelaksanaan bimbingan rohani Islam dan mental dilakukan dalam tiga tingkatan yaitu tingkat fasholatan, tingkat baca tulis al-Qur'an dan tingkat madin (kajian Islam) ketiga tingkatan tersebut diberikan materi yang berbeda-beda (Hidayat, Ka Pembinaan, Wawancara 12 Juni 2017).

Dari ketiga materi ini diaplikasikan melalui program madrasah diniyah At-Taubah sebagai lembaga pendidikan dan di berikan di lembaga non pendidikan yang memberikan bimbingan rohani Islam dan mental melalui tiga tingkatan, input narapidana yang masuk dalam tiap tingkatan dilakukan melalui tes dan tanya jawab kepada narapidana baru yang mau ikut program bimbingan rohani Islam dan mental. Berikut tingkatan belajar di madrasah Diniyah at taubah:

a. Tingkat Fasholatan

Tingkat fasholatan ini mengajarkan kepada narapidana tata cara sholat yang benar.

diklasifikasikan ke dalam tiga kelompok, yaitu.

- a. Materi tentang keimanan (aqidah)
 - b. Materi tentang keislaman (syari'ah)
 - c. Materi tentang budi pekerti (akhlakul karimah) (Hidayat, Ka Pembinaan, Wawancara 12 Juni 2017).
- b. Tingkat Baca Tulis al-Qur'an

Ruang lingkup pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTA) di Lembaga Pemasyarakatan Klas I Kedungpane Semarang meliputi:

- 1) Membaca huruf al-Qur'an
 - 2) Menulis huruf al-Qur'an
 - 3) Merangkai huruf al-Qur'an
 - 4) Menguraikan huruf al-Qur'an
 - 5) Tanda baca al-Qur'an (Observasi, 12 Juni 2017)
- c. Tingkatan Kajian Ilmu Keislaman

Tingkatan madrasah Diniyah dalam kajian ilmu keislaman ada beberapa materi yang dikaji dalam setiap pertemuannya diantaranya:

- 1) Tahsinul Qur'an

Beberapa indikator kemampuan membaca al-Qur'an yang baik di Lembaga Pemasyarakatan Klas I Kedungpane Semarang sebagai berikut:

- a) Kefasihan dalam membaca al-Qur'an
 - b) Ketepatan pada Tajwidnya
 - c) Ketepatan pada makhrajnya
 - d) Kelancaran membaca al-Qur'an Narapidana
- 2) Aqidah dan Akhlak

Materi ini di sampaikan kepada narapidana dengan tujuan supaya dalam jiwanya tenteram rasa keimanan kepada Allah. Dengan iman yang kokoh maka dia tidak akan melakukan berbagai kejahatan

dan kemungkarannya. Dan narapidana akan menyadari apa yang telah dilakukan selama yang diperbuat adalah keliru dan melanggar norma agama. (Hidayat, Ka Pembinaan, Wawancara 12 Juni 2017).

3) Kajian Psikologi Islam

Psikologi Islam yang diberikan bagi narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Kedungpane Semarang berhubungan dengan aspek-aspek dan perilaku kejiwaan manusia, agar secara sadar ia dapat membentuk kualitas diri yang lebih sempurna dan mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. (Hidayat, Ka Pembinaan, Wawancara 12 Juni 2017).

4) Tafsir Qur'an

Kajian tafsir yang digunakan *Tafsir Al-Misbah* yang lebih mudah dipahami oleh para narapidana dan pembimbing mengarahkan pada bentuk perubahan tingkah laku yang karimah pada diri narapidana dengan melaksanakan ajaran yang ada dalam al-Qur'an.

5) Kewirausahaan

Jadi kewirausahaan ini yang saya sampaikan ada indikasi ada pembuatan sepatu, sandal hotel, dan budidaya belut, budidaya ikan, burung dan tanaman - tanaman

meliputi: populasi dan cangkok. (Hidayat, Ka Pembinaan, Wawancara 12 Juni 2017).

Sedangkan lembaga non pendidikan untuk membantu pembinaan mental yang diperoleh dalam lembaga pendidikan dilakukan dalam masjid, di blok masih-masih maupun pada hari besar agama Islam diantaranya:

- 1) Mujahadah asmaul husna

Dilakukan setiap Hari sebelum sholat Jum'at:
09.00-11.00 di Masjid komplek lapas.

- 2) Mujahadah asmaul husna

Di lakukan setiap hari minggu: 09.00-11.00 di Blok FGH blok tahanan, pada hari Selasa di Blok A narapidana narkoba.

- 3) PHBI (kalender) peringatan hari besar islam.
- 4) Penyelenggara puasa ramadhan dengan Pelaksanaan shalat tarawihh dan Tadarus sampe jam 22.00.
- 5) Shalawat Wakhidiyah yang dilakukan oleh pak joko purwanto di masjid.
- 6) Pelaksanaan Sholat Jum'at.
- 7) Shalat dzuhur dan ashar berjama'ah.
- 8) Pengajian Tasawuf setiap hari kamis ba'da dhuhur di masjid.
- 9) Pengajian Fiqih Islam ba'da dhuhur di masjid.

Untuk dapat menyampaikan materi tersebut dengan

baik maka perlu digunakan pendekatan yang mudah diterima oleh para narapidana.

Pada intinya metode tersebut sejalan dan bisa saling melengkapi satu dengan yang lainnya, diantaranya:

a. Metode Pengajaran dan Pelatihan.

Melalui pengajaran dan latihan yang diberikan pembimbing berupa baca tulis al-Qur'an, praktek shalat yang berupa gerakan dalam shalat seperti: *takbiratul ihram*, ruku', sujud dan sebagainya, ini diharapkan narapidana akan dapat memahami ajaran-ajaran Islam. Kemudian diadakan latihan-latihan mengenai baca tulis al-Qur'an terhadap narapidana, supaya narapidana dapat membaca dan mengenal tulisan Arab sehingga narapidana bisa memahami al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidahnya, dan akhirnya narapidana akan melaksanakan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

b. Metode Ceramah

Melalui metode ini pembimbing atau penyuluh memberikan ceramah kepada narapidana dengan materi-materi yang disampaikan, dengan melakukan metode ceramah ini, narapidana memahami betul apa yang disampaikannya.

c. Metode tanya jawab dan diskusi

Untuk mengembangkan permasalahan - permasalahan yang tidak diketahui atau hal yang sulit

ditanyakan pada pakarnya.

d. Metode demonstrasi

Metode ini sering digunakan untuk menjelaskan hal-hal yang lebih rinci kejelasannya, seperti hal-hal yang berhubungan dengan shalat misalnya bagaimana caranya melakukan sujud yang benar dan lain sebagainya.

e. Metode Individu

Metode ini dilakukan bertatap muka karena dari narapidananya sendiri masalah itu terdengar orang lain. Tetapi banyak sekali narapidana yang berminat dalam metode individu.

f. Metode *Problem Solving*

Metode ini diberikan dalam bimbingan rohani Islam dan mental di lembaga pasyarakatan kelas I Kedungpane Semarang dalam mengkaji masalah yang di dapat dari pembelajaran atau menyelesaikan masalah sosial bersama juga berdasarkan curhat dari narapidana tentang kehidupannya untuk diselesaikan secara bersama (observasi pada tanggal 12 Juni 2017).

4. Pengontrolan (*Controlling*)

Bagaimanapun baiknya kegiatan dan pengelolaan yang dilakukan serta teraturnya kondisi yang dilakukan dalam kegiatan organisasi apabila tidak dilakukan upaya pengontrolan, maka tujuan yang diharapkan tidak akan tercapai dengan sempurna. Kegiatan pengontrolan ini

dilakukan untuk mengetahui apakah semua kegiatan yang dilakukan sesuai dengan perencanaan disamping mengetahui hasil-hasil yang telah dicapai dalam jangka waktu tertentu. Fungsi pengontrolan lainnya adalah untuk menentukan data-data yang menjadi penyebab adanya penyimpangan dalam organisasi, data untuk pengembangan organisasi, dan data tentang hambatan yang ditemui oleh seluruh anggota organisasi.

C. Problematika Manajemen pengelolaan Bimbingan Mental bagi Para Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas 1 Kedungpane Semarang

Manajemen pengelolaan bimbingan mental bagi para narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas 1 Kedungpane Semarang sangat dibutuhkan dalam rangka pembinaan narapidana. Untuk mewujudkan tujuan tersebut tidak lepas dari adanya problematika. Adapun problematika dalam Manajemen pengelolaan bimbingan mental bagi para narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas 1 Kedungpane Semarang adalah :

1. Adanya perbedaan latar belakang narapidana yang sangat heterogen, seperti umur tingkat pendidikan, tingkat kejahatan, pemahaman keagamaan dan sebagainya sehingga agak kesulitan dalam pelaksanaan bimbingan mental
2. Narapidana tidak bisa terbuka, sehingga apabila punya permasalahan pembimbing kesulitan mengetahui, apalagi

membantu untuk menyelesaikan.

3. Narapidana kadang malas, sehingga dalam mengikuti bimbingan terkadang kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh pembimbing (Hidayat, Ka Pembinaan, Wawancara 12 Juni 2017).